

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Semua aspek tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara. Dalam proses tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Betapa tidak, tanpa adanya pendidikan sudah pasti proses tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pendidikan yang ada haruslah bermutu, yang menjadi wahana untuk membangun sumber daya manusia yang mampu menerapkan, menghubungkan, dan menguasai IPTEK dengan dilandasi nilai-nilai agama, moral, dan budaya luhur bangsa. Pendidikan juga diharapkan mampu memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan pada diri masyarakat, sehingga dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah berusaha melakukan berbagai penyempurnaan, antara lain: (1) Pengembangan kurikulum, (2) Peningkatan sumber daya manusia, (3) Pengadaan buku paket, (4) Peningkatan mutu guru, (5) penyempurnaan strategi-strategi serta model pembelajaran, dsb. Semua ini

¹ Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam Global*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001), h.1

dilakukan dalam rangka agar tercapainya ketuntasan belajar.² Karena jika siswa sudah mencapai ketuntasan belajar maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru menjadi mudah untuk dicapai.

Guru sebagai tenaga pendidik, sebaiknya mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.³ Pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode pembelajaran, akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dalam kelas, dan juga terciptanya situasi interaktif antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa.⁴

Cara guru menyampaikan materi sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Kesalahan cara mengajar dapat membuat siswa bosan pada materi pelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Menyampaikan bahan ajar dengan cara menarik perhatian siswa dapat membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk mempelajari materi pelajaran.⁵ Disamping itu, guru juga

² Sumariyono, "Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tipe NHT pada pokok bahasan bangun segi empat di kelas VII SMP Negeri I Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2003/2004". Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2004), h.1.

³ Nanang Rahmanto, "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Statistik kelas XI SMP Negeri 3 Ngadirejo Pacitan", Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2005), h.1, t.d

⁴ Sumariyono, loc.cit

⁵ Sumariyono, *opcit.*, h.2.

perlu menguasai dan dapat menerapkan model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu.⁶

Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.⁷ Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dituntut untuk terus mengembangkan diri. Peranan tersebut meliputi guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, dan motivator. Guru adalah seorang demonstrator, pengelola kelas, mediator & fasilitator, dan evaluator.⁸

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Dalam konteks lain, metode merupakan suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Pada intinya,

⁶ Nanang Rahmanto, *Loc.cit.*

⁷ Ismail SM, M. Ag, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.17

⁸ Inun Huroini Hatakan, "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pokok bahasan program linear di kelas XI-2 SMUN 4 Surabaya", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya:Perpustakaan UNESA, 1998), h.12, t.d.

metode pembelajaran bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁹

Pembelajaran matematika di Indonesia selama ini masih berpusat pada guru. Banyak guru dalam kegiatan mengajar belajar matematika di kelas kurang menekankan pada aspek kemampuan siswa dalam menemukan kembali konsep-konsep dan struktur-struktur matematika berdasar pengalaman siswa sendiri. Pembelajaran matematika di Indonesia bersifat behavioristik dengan penekanan pada transfer pengetahuan dan hukum latihan. Guru mendominasi kelas dan menjadi sumber utama pengetahuan, kurang memperhatikan aktivitas siswa, interaksi siswa, negosiasi makna, dan konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran matematika beracuan behaviorisme berorientasi pada hasil dan latihan yang diberikan berbasis tujuan. Perancang pembelajaran matematika beracuan behaviorisme mendefinisikan pembelajaran dalam tujuan-tujuan yang berupa tingkah laku dan ukuran penampilan tingkah laku.¹⁰

Pada kenyataannya, meskipun matematika sudah dikenalkan sejak dini, masih ada siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar, apalagi jika mendapat tugas. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi hal-hal tersebut, seorang guru harus mempunyai strategi yang bisa diterapkan secara tepat sasaran kepada siswanya. Sehingga siswa bisa dengan mudah

⁹ Ismail SM, M.Ag, opcit, h.18

¹⁰ Rosalina, "Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2008), .3. t.d.

mempelajari pelajaran matematika dan tidak lagi menganggap matematika sebagai pelajaran yang sukar.¹¹

Ada 3 faktor penyebab munculnya perasaan takut anak terhadap pelajaran matematika¹²:

1. Kondisi awal anak yang kurang minat terhadap matematika,
2. Peranan orang tua,
3. Pernyataan guru yang melemahkan siswa untuk belajar matematika.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pengajar matematika harus bisa menciptakan suasana belajar matematika yang mudah dan menyenangkan agar siswa dapat memahami makna dan konsep dasar dari pembelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan keterampilan metakognisi dalam pembelajaran matematika. Metakognisi adalah kesadaran berpikir seseorang tentang proses berpikirnya sendiri dalam pembelajaran, atau proses berpikir dua tingkat atau lebih yang melibatkan pengendalian terhadap aktivitas kognitif. Sedangkan kesadaran berpikir adalah kesadaran seseorang tentang apa yang diketahuinya, apa yang telah dilakukannya, dan apa yang akan dilakukannya dalam pembelajaran.¹³ Metakognisi merupakan

¹¹ Trianto, M. Pd, *Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 143.

¹² AH. Nasoetion, *Matematika sulit meski tak harus les*. <http://www.Indonesia.Com/intisari/2000/mtk8.htm>.

¹³ Usman Mulbar, M. Pd, “*Metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika*”, Makalah disajikan dalam seminar pendidikan matematika di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada 24 Mei 2008, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2008), h.1, t.d.

kesadaran berpikir kita sehingga kita dapat melakukan tugas-tugas khusus, dan kemudian menggunakan kesadaran ini untuk mengontrol apa yang kita kerjakan.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan bersamaan dengan menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi siswa mempunyai kesempatan yang sangat banyak untuk melakukan diskusi, berbagi pendapat dan pengetahuan tentang materi pelajaran yang disajikan dan siswa mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru, tetapi dapat diperoleh dari buku pelajaran yang mereka miliki serta teman sebaya melalui proses diskusi. Selain itu, pembelajaran model kooperatif juga dinilai khas diantara model-model pembelajaran lainnya, karena menggunakan suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa.¹⁵

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan bisa diterapkan bersamaan dengan pendekatan keterampilan metakognisi adalah tipe STAD. Keunggulan pembelajaran dengan model STAD adalah pengorganisasian kelas yang mudah dan adanya berbagai pengakuan atau ganjaran kecil bagi

¹⁴ Sapa'at, "*Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan metakognitif untuk mengembangkan kompetensi matematika siswa*", Jurnal pendidikan (online), [http:// www. ipi-ddnet/ artikel/ g_rtf](http://www.ipi-ddnet/artikel/g_rtf), 2004.

¹⁵ Contentlife-Upick. Blogspot. Com/2009/01

kelompok yang kinerjanya baik, sehingga dapat memotivasi siswa lain dalam kelompok belajar mereka untuk bisa sukses seperti rekan yang lain.¹⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran pada materi system persamaan linear dua variabel, guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan dalam menyelesaikan masalah-masalah tentang system persamaan linear dua variabel, membutuhkan kemampuan siswa dalam merancang model matematika, menentukan variabel-variabel, dan menentukan cara yang paling mudah untuk menemukan penyelesaiannya. Dengan menyelesaikan permasalahan mengenai system persamaan linear dua variabel, guru dapat melihat bagaimana siswanya merancang, memonitor, dan mengotrol tentang apa yang mereka ketahui.¹⁷ Karena hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Adapun judul yang peneliti ajukan adalah **“Penerapan Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan, yaitu :

¹⁶ Trianto, M. Pd. Opcit. Hal: 50-51

¹⁷ M. Cholik A dan Sugijono, *Matematika untuk SMP kelas VIII*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), h.98-99.

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran matematika yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SLTP Islam Walisongo Mojokerto?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SLTP Islam Walisongo Mojokerto?
3. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV) di SLTP Islam Walisongo Mojokerto?.
4. Bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variabel SPLDV) di SLTP Islam Walisongo Mojokerto?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variable (SPLDV) di SLTP Islam Walisongo Mojokerto.

2. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variable di SLTP Islam Walisongo Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variable di SLTP Islam Walisongo Mojokerto.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa dalam dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variable di SLTP Islam Walisongo Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan inovasi bagi pengajar pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi pada materi system persamaan linear dua variabel.

2. Dapat memberikan informasi pada guru bagaimana menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi.
3. Dapat memberikan alternatif pembelajaran matematika pada khususnya, dan pelajaran lain pada umumnya.
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional, Asumsi, dan Keterbatasan.

1. Definisi Operasional

Dari permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka perlu disampaikan definisi operasional agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep, yaitu sebagai berikut :

- Pendekatan keterampilan metakognisi adalah kesadaran berpikir seseorang tentang proses berpikirnya sendiri dalam pembelajaran, atau proses berpikir dua tingkat atau lebih yang melibatkan pengendalian terhadap aktivitas kognitif. Sedangkan kesadaran berpikir adalah kesadaran seseorang tentang apa yang diketahuinya, apa yang telah dilakukannya, dan apa yang akan dilakukannya dalam pembelajaran. Metakognisi merupakan kesadaran berpikir kita sehingga kita dapat melakukan tugas-tugas khusus, dan kemudian menggunakan kesadaran ini untuk mengontrol apa yang kita kerjakan

- Pengelolaan kelas dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan metakognisi adalah cara guru dalam mengatur kelas dalam pembelajaran matematika, dari segi tahap-tahap pembelajaran, pengelolaan waktu, dan bagaimana guru mengatur suasana kelas.
- Aktifitas guru dan siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan metakognisi dan siswa dalam melaksanakan keterampilan metakognisi selama proses pembelajaran berlangsung.
- Ketuntasan belajar siswa adalah hasil evaluasi belajar siswa secara tuntas setelah proses pembelajaran berlangsung. Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari nilai yang didapat oleh siswa setelah mengerjakan soal tes hasil belajar yang diberikan oleh guru. Ketuntasan belajar siswa akan disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah mitra.
- Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa, yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa.

2. Asumsi

Sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti perlu mengasumsi beberapa hal berikut :

- a. Semua siswa mengerjakan soal tes hasil belajar dengan kemampuannya sendiri dan jawaban soal tes hasil belajar menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa, karena saat mengerjakan soal tes hasil belajar, siswa diawasi oleh guru.
- b. Hasil angket benar-benar menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan keterampilan metakognisi, karena sebelumnya guru telah memberikan informasi bahwa angket tidak mempengaruhi nilai siswa.

3. Batasan Penelitian

Agar masalah jelas dan tidak meluas dari karangan ilmiah ini, maka kiranya perlu bagi penulis untuk memberikan batasan dalam penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di SLTP Negeri Islam Walisongo Mojokerto dengan mengambil kelas VIII A sebagai sub penelitian.
- b. Penelitian dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup materi system persamaan linear dua variabel.